

Kritik Sosial Dalam Musik: Studi Kasus Lagu Realita Karya Fourtwnty

Moses Christian Almas¹; Oktori Stenly Merang²; Aan Surya Payunglangi³; Erik Jeansen⁴

¹²³⁴ Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray, Makassar, Indonesia

(*)✉ (e-mail) mchristianalmas@gmail.com¹, oktorimerang10@gmail.com², aansurya376@gmail.com³,
erikjeansen022@gmail.com⁴

Abstrak

Grup Musik Fourtwnty adalah aliran musik Indie yang menciptakan lagu-lagu berisi kehidupan dan juga kritik sosial. Grup musik ini banyak digemari oleh anak-anak muda tetapi tidak banyak yang mengerti dan memahami lirik disetiap lagu yang diciptakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karya musik tentang lagu berjudul Realita ciptaan Grup Musik Fourtwnty. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan pragmatik sastra dengan analisis data berupa interpretasi makna. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat beberapa pesan dan makna tentang toleransi, kedamaian, dan pluralisme yang terkandung dalam lagu berjudul Realita. Pesan tersebut dikemas dan disampaikan melalui lagu-lagu yang sesuai dengan karakter anak-anak muda di Indonesia, sehingga banyak musisi muda terinspirasi dengan karya musik dari Fourtwnty.

Kata kunci: kritik sosial dalam musik; grup musik; fourtwnty; anak muda.

Abstract

The Fourtwnty Music Group is an Indie music genre that creates songs about life and also social criticism. This music group is much loved by young people but not many understand the lyrics on every song created. This study aims to examine a musical work about song entitled Realita created by the Fourtwnty Music Group. This research uses a qualitative method with a literary pragmatics approach with data analysis of interpretation of meaning. The conclusion in this study is that there are several messages and meanings about tolerance, peace, and pluralism contained in a song entitled Reality. The message is packaged and conveyed through songs that suit the character of young people in Indonesia, so many young musicians are inspired by the musical works of Fourtwnty.

Keywords: social criticism in music; music group; fourtwnty; young people.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2022 Moses Christian Almas; Oktori Stenly Merang; Aan Surya Payunglangi; Erik Jeansen.

Proses Artikel

Diterima 26-10-2022; Revisi 20-12-2022; Terbit Online 27-12-2022

Pendahuluan

Perkembangan estetika musik selalu berkaitan erat antara filsafat dengan para filsufnya (Finney, 2002; Sunarto, 2015, 2016). Musik adalah salah satu media yang efektif dan ampuh dalam menyampaikan dan menggambarkan sebuah ekspresi hati dan jiwa (Sinaga, 2016). Selain itu musik dapat berfungsi sebagai media penyampai pesan, keluh kesah, ajakan dan juga aspirasi dari seseorang (Widyanta, 2019). Kritik sosial adalah salah satu bentuk dari aspirasi tersebut. Melalui musik pesan dan aspirasi yang ingin disampaikan bisa diutarakan dengan bebas melalui band dengan berbagai genre. Musik merupakan sebuah susunan indah yang terdiri dari lirik, nada, dan irama (Jalaludin, 2001; Niswati Khoiriyah, 2017)

Musik bersifat menyampaikan informasi dan makna yang diciptakan seorang musisi sebagai komunikator kepada pendengarnya sebagai komunikan (Hidayatullah, 2021). Dalam penelitian ini musik tidak hanya sekedar menyampaikan sebuah pesan namun juga membawa sebuah misi di mana misi itu sendiri merupakan sebuah penyampaian informasi kepada masyarakat tentang peristiwa di sekitar yang perlu disadari oleh masyarakat sebagai pendengar. Maka dari itu musik sering kali dijadikan alat perlawanan, mengungkap realitas sosial, serta ketidakadilan (Fadhilah, 2019). Dalam realitas sosial, musik memang tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi atas keindahan tetapi juga berfungsi sebagai ekspresi rasa ketidakadilan, kekecewaan, dan kesenjangan yang mereka alami. Seni memang pada dasarnya adalah cermin realitas masyarakatnya (Sinaga, 2020; Trilaksana, 2021). Musik merupakan salah satu bentuk hiburan yang ditampilkan oleh media massa yang digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan yang diangkat dari berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari melalui lirik yang digunakan (Ginahandiko et al., 2022)

Musik melalui sebuah lagu menjadi sebuah ekspresi jiwa dari si pencipta lagu tersebut. Selain fungsi musik sebagai sebuah karya yang menghadirkan sebuah keindahan, musik juga dapat digunakan sebagai media untuk mempengaruhi pikiran dan tingkah laku dari seorang. Musik dapat membawa pendengarnya pada sebuah dunia imajinasinya sendiri, atau imajinasi si penulis lirik. Danesi mengatakan zaman dahulu musik digunakan dalam ritual-ritual dengan maksud untuk memuja sang pencipta. Orang-orang Yunani kuno percaya bahwa musik adalah cerminan dari hukum-hukum harmoni yang mengatur alam semesta (Danesi, 2010), akan tetapi dengan kemajuan peradaban dan seiring perkembangan zaman fungsi musik juga ikut berkembang menjadi berbagai fungsi. Seiring perkembangan yang jauh Saat ini musik telah banyak digunakan sebagai sarana atau media menyampaikan aspirasi-aspirasi atau curahan hati.

Penelitian tentang makna dan lirik lagu yang berkaitan dengan ekspresi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Beberapa diantaranya berkaitan tentang sesuatu hal yang dilihat atau didengar oleh seseorang atau yang dialami oleh penulis lirik tersebut (Achsani, 2019; Al & Putra, 2019; Ginahandiko et al., 2022; Qusairi, 2017). Permainan kata serta bahasa dilakukan untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik lagu yang dilakukan oleh seorang pencipta lagu. Seperti permainan vokal gaya bahasa dan penyimpangan makna kata merupakan permainan dalam bahasa dalam menciptakan lirik lagu (Qusairi, 2017; Suyanti & Jabar, 2022). Salah satu Grup Musik Indonesia yang identik dengan kritik sosial pada setiap karyanya yaitu Fourtwnty.

Fourtwnty adalah salah satu band Indie yang berbasis di Jakarta, yang branggotakan Ari, Nuwi dan Roots berhasil memanjakan pendengarnya dengan nada-nada yang enak dan santai

untuk didengarkan di beberapa panggung di Indonesia. Mereka adalah musisi multi-instrumentalis yang berkomitmen untuk menyebarkan pesan toleransi melalui lagu dan konsep yang matang.

Penelitian ini akan membahas dan mengkaji makna yang terkandung dalam lagu berjudul *Realita* dari Grup Musik *Fourtwnty*. Lagu tersebut secara pragmatis terkandung makna yang terpendam dan diyakini memiliki pengaruh dalam kehidupan anak muda pada saat ini. Salah satunya, mengundang anak muda untuk mengerti dan mempelajari realita zaman sekarang.

Kritik sosial dalam lagu disampaikan dengan menggunakan bahasa yang lugas dan penuh kiasan (Florenca, 2021). Kritik atau sanjungan bisa ditujukan kepada siapa saja mulai dari pemerintah atau masyarakat lainnya. Musisi juga bisa memberikan kritikan terhadap masalah sosial yang terjadi melalui karya seni musik dan lagu yang dinyanyikan, mulai dari audio hingga visual (Al & Putra, 2019).

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari lagunya. Penulis dalam hal ini menggunakan lagu *Realita* dari Band *Fourtwnty*. Tujuan dalam penelitian ini yaitu memberikan informasi kepada anak muda bahwa jangan terlalu terburu-buru mengambil keputusan seperti lirik dari lagu *fourtwnty* yang berjudul “*Realita*”. Sehingga para pembaca dapat memahami bahwa kehidupan harus selalu berfikir positif dan bersyukur. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan di atas, terdapat urgensi terkait Kritik Sosial Dalam Musik: Studi Kasus Lagu *Realita* Ciptaan Dari *Fourtwnty*. Tulisan ini berada di dalam tatanan konseptual sehingga bukan tidak mungkin memunculkan berbagai perdebatan. Namun perdebatan itu tetap diperlukan karena bagaimana pun juga merupakan bagian dari dialog menuju ke arah yang lebih baik.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik sastra yang ditinjau dari struktur pragmatik sastra yang mengkaji aspek kegunaan (Yule, 2006). Pendekatan ini muncul atas dasar ketidakpuasan selain keraguan pencarian struktural yang sepenuhnya memandang karya sastra sebagai teks. Bentuk studi ini mengeksplorasi bagaimana banyak hal yang luar biasa benar yang tidak lagi dikutip melalui cara pembicara dapat dianggap sebagai bagian dari apa yang sedang dikomunikasikan. Pragmatik adalah pencarian tentang bagaimana manusia mengenali lebih besar dikomunikasikan daripada dicatat (Yule, 2006). Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dalam bentuk struktur buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, dan majalah. Selain itu dalam menganalisis syair pada lagu *Fourtwnty* menggunakan rekaman-rekaman yang terdapat pada album cetak maupun digital (Danandjaja, 2014; Moleong, 2021; Siyoto & Sodik, 2015).

Hasil dan Pembahasan

Makna Lagu *Realita* Ciptaan Dari *Fourtwnty*

Album kedua dari grup *fourtwnty* yang berjudul *realita* yang menceritakan mengenai individu yang selalu mengambil keputusan disaat terburu-buru sehingga lebih

mengutamakan nafsu dari pada logika, sehingga dapat membuat individu sering terjebak pada keputusan yang salah, berikut merupakan penggalan lirik dari lagu tersebut :

*Ini bukan cerita langka
Tak sedikit orang melakukannya
Menggambar tubuhnya tubuhnya*

*Raut wajah hingga namanya
Memang indah tapi apa artinya
Ternyata berbisa*

*Nafsu dulu baru logika
Tinta biru tinggal cerita realita
Tutup mata tutup telinga
Perhitungan pun tak ada realita*

*Raut wajah hingga namanya
Memang indah tapi apa artinya
Ternyata berbisa berbisa*

*Nafsu dulu baru logika
Tinta biru tinggal cerita realita
Tutup mata tutup telinga
Perhitungan pun tak ada realita*

*Ini darah muda ini darah muda
Memang tak mudah menaklukkannya
Ini darah muda ini darah muda
Tolong tunjuk tangan
Siapa yang pernah mencoba*

*Nafsu dulu baru logika
Tinta biru tinggal cerita realita
Tutup mata tutup telinga
Perhitungan pun tak ada realita
Realita'*

Berdasarkan lirik pada lagu di atas, memiliki makna yang mengkritik realita kisah percintaan anak muda jaman sekarang yang dimana saat mereka menjalaninya sangat berlebihan hingga mengorbankan banyak hal karena disebabkan perasaan yang berlebihan (nafsu) dan tidak mendahulukan logika dibandingkan dengan perasaan mereka yang lebih dulu ditanggapi.

Lagu ini menceritakan tentang kisah anak muda yang terlalu berlebihan dalam menjalani hubungan asmara. Arti dari lirik '*ini bukan cerita langka tak sedikit orang melakukannya*' adalah ini bukan lagi hal yang asing atau hal baru yang kita lihat di sekeliling kita, karena kita dapat melihat bahwa masih banyak orang yang melakukan hal-hal konyol seperti itu. '*Menggambar tubuhnya tubuhnya raut wajah hingga namanya*' menjelaskan tentang perilaku anak muda yang sangat tidak wajar dalam berpacaran, seperti menatto badannya sendiri dengan memakai nama atau wajah pacarnya yang menjadi obsesi bagi

mereka karena perasaan yang berlebihan ini. *'Memang indah tapi apa artinya ternyata berbisa'* yang berarti, awalan terkadang terlihat manis dan indah tetapi pada akhirnya membawa petaka yang sangat merugikan kita sendiri sebagai seorang yang masih muda.

'Nafsu dulu baru logika tinta biru tinggal cerita realita' mengisahkan tentang penyesalan anak muda yang terlalu cepat dalam mengambil keputusan, sehingga apa yang ia perbuat kini telah menjadi cerita penyesalan dimana mereka lebih mendahulukan nafsu dibanding logika yang akan memperlihatkan kenyataan kedepannya.

'Tutup mata tutup telinga perhitungan pun tak ada realita' adalah penyesalan telah terjadi di depan mata dan sudah tidak mungkin lagi untuk mengulang kembali kejadian itu di masa lalu dimana realita tidak sesuai dengan apa yang mereka pikirkan sebagai seorang muda yang tidak mau menerima kenyataan. *'Ini darah muda ini darah muda memang tak mudah menaklukkannya'* maksudnya adalah, kita sebagai anak muda sulit berfikir terlebih dahulu dalam mengambil keputusan yang benar, sehingga kebanyakan anak muda lebih cepat gagal dalam kehidupannya yang dimana kita memiliki kesulitan untuk mengendalikan kelakuan kita di masa muda ini. Lirik dari fourtwny yang berjudul realita ini tercipta dari hasil tongkrongannya bersama teman-temannya.

Ari Lesmana vokalis dari fourtwny bingung dengan teman-teman kuliahnya yang belum menikah tetapi sudah mentato nama atau wajah pacarnya dibadannya, sehingga Ari Lesmana mengatakan kepada teman-temannya kenapa tidak tulis nama ibumu saja. Kata Ari Lesmana vokal dari fourtwny dalam proses pembuatan lagu realita ini sangatlah lama, Karena setelah lagu "zona nyaman" Ari dan gitarisnya yaitu Nuwi tidak pulang-pulang ke rumah hanya karena ingin mencari inspirasi yang baru.

Fakta menarik dari fourtwny ini adalah saat album telah sold out, namun materi lagunya belum selesai. Suatu kebanggaan bagi fourtwny karena bekerja sama dengan flat bow digital dan cdnya sold out. Album CD tersebut dijual dengan harga Rp.10.000,00 tambah dengan teks Rp.12.500,00. Sempat terjadi perdebatan mengenai harga cd yang dijual, tetapi Ari Lesmana menjelaskan mengapa mereka menjual harga Rp.10.000,00, bukan berarti mereka ingin merusak harga pasar. Itu karena mereka mendapatkan subsidi dari anak-anak komunitas yang patungan untuk memproduksi (Radio Hardrock FM, 2018)

Fourtwny ialah band yang apa adanya, yang selalu jujur dalam setiap hal. Dan itulah salah satu alasannya mengapa banyak anak muda yang sangat mengidolakan fourtwny, dari setiap kata lagunya itu seperti suara-suara anak muda yang sekarang lagi menghadapi kesuksesan, kesusahan, dan juga yang sedang berjuang. Itulah sebabnya fourtwny suara kehidupan bagi anak-anak muda yang sekarang. Fourtwny ini adalah salah satu band yang digemari oleh anak-anak muda, karna lagu ciptaan mereka sangat mewakili isi hati anak muda zaman sekarang. Dan di dalam lagu mereka juga terkandung sebuah pelajaran yang bisa memberi mereka hikmah, agar jangan mengandalkan logika saja, karna logika bisa menjatuhkan kita ke dalam penyesalan. Dan banyak lagi lagu-lagu ciptaan mereka yang bisa kita dengarkan untuk memberi kita pelajaran dan motifasi dalam menjalan hidup ini.

Lagu ini memberikan banyak makna dalam liriknya berdasarkan realita percintaan dan perasaan atau nafsu anak muda zaman sekarang dimana mereka yang saat ini memiliki jiwa yang masih belum dapat dikendalikan oleh diri mereka sendiri. Dalam penyajiannya sendiri lagu ini menggunakan kata-kata yang puitis, dimana selain memiliki kata-kata yang indah, lagu ini juga memuat makna terselubung didalamnya khususnya dalam tema atau judul "realita"

yang mereka pakai. Dalam pemaknaannya memiliki arti yang mendalam mengenai obsesi yang berlebihan atau nafsu asmara dimasa muda yang terobsesi terhadap pasangan mereka dan membuat kehilangan akal dan logika.

Kritik Sosial dalam Musik

Musik dapat berfungsi sebagai kontrol sosial dan menjadi sarana mengkritik kebijakan-kebijakan dari suatu pemerintah atau suatu negara yang memang di anggap tidak benar, dengan keadaan masyarakat melalui bait-bait yang ada dalam lirik lagu dimusik tersebut (Ginahandiko et al., 2022). Musik merupakan sebuah dari sekian banyak seni yang ada. Dalam KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik diartikan sebagai sebuah ilmu atau sebuah seni menyusun nada atau suara yang diutarakan. Kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi isuara yang memiliki keseimbangan dan kesatuan, dimana nada atau suara disusun sedemikian rupa sehingga menjadi irama,lagudan keharmonisan terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1998)

Selain unsur-unsur yang telah dijelaskan di atas seperti irama, melodi harmoni dan lainnya, musik juga mempunyai satu unsur, dan unsur yang dimaksud adalah lirik. Muttaqin mengatakan musik dapat dipahami sebagai bahasa emosi-emosi yang tujuannya sama seperti bahasa pada umumnya, untuk mengkomunikasikan pemahaman (Muttaqin, 2016). Musik juga memiliki tata bahasa, sintaksis dan retorika, namun tentunya musik merupakan bahasa yang berbeda setiap kata mempunyai pengertian karena hubungannya dengan nada-nada yang lain. Kata-kata seperti lirik mengekspresikan ide-ide yang spesifik sedangkan musik berusaha untuk mensugestikan pernyataan-pernyataan misterius dari pikiran atau perasaan.

Dalam lirik sendiri tentu terdapat pesan yang beraneka ragam salah satunya adalah kritik sosial. Kritik sosial adalah sindiran, tanggapan, yang ditujukan pada suatu hal yang terjadi dalam masyarakat dimana terkadang terdapat sebuah konflik dengan realita seperti kepincangan atau kebobrokan (Dwi & Arfah, 2022). Ketika kehidupan dinilai tidak selaras dan tidak harmonis, ketika masalah-masalah sosial tidak dapat diselesaikan dan perubahan sosial mengarah kepada dampak-dampak dalam masyarakat barulah kritik sosial mulai diangkat, baik secara langsung maupun tidak (Al & Putra, 2019).

Penelitian ini memahami kritik pada karya musik bergenre indie dari Grup Musik Fourtwnty yang sangat erat dengan kehidupan anak muda pada zaman ini. Istilah indie berasal dari kata independent yang berarti tidak memihak atau mandiri. Mengapa demikian? Karena lagu indie adalah lagu yang bergaya bebas dan independen, tidak didirikan pada label musik atau perusahaan rekaman. Ini menegaskan perlawanan minoritas. Dimana yang diperjuangkan adalah kapitalisasi dan hegemoni label besar-besaran dalam 'memaksa' karya seni untuk keuntungan material mereka. Indie bukan lagi sebuah genre musik, melainkan sebuah gerakan yang diciptakan dengan menggunakan musisi, dari rekaman hingga penerbitan yang diselesaikan secara mandiri. Musisi musik indie juga umumnya menciptakan ciri khas mereka sendiri tanpa mengikuti tren di pasar, sehingga karya mereka lebih bebas dan ekspresif (Septiyan, 2019). Musik indie diartikan musik yang bebas karena para musisi indie bebas membuat karyanya dari mulai merekam, mendistribusikan, dan mempublikasikan dilakukan oleh musisi secara mandiri dengan biaya sendiri tanpa ada campur tangan dari label musik. Kebebasan berekspresi menjadi tujuan dari musisi indie dalam melahirkan karyanya,

keberhasilan dalam membuat karya yang bebas menjadi pencapaian yang tiada tara bagi seniman musik (Dwi & Arfah, 2022)

Banyak anak muda zaman sekarang yang menggemari gerakan musik ini. Hal ini terjadi karena lirik lagu dalam lagu indie cenderung puitis dan anti-mainstream, serta cara para musisi mensuplainya memiliki ciri khas tersendiri. Bahkan karena mengekspresikan kebebasan, kini liriknya tidak lagi mengandung kritik terhadap masalah politik dan sosial. Tak hanya itu, perkembangan musik indie di Indonesia bisa dikatakan sudah mulai merajalela. Terbukti dari menanjaknya acara-acara lagu yang banyak diisi oleh band indie. Bahkan ada event musik yang diperlengkapi khusus untuk para penggemar dan penikmat musik indie itu sendiri. Efek Rumah Kaca, Fourtwnnty, StarsandRabbit, Bara Suara, dan lain-lain adalah contoh band indie yang karya-karyanya berhasil menghipnotis anak muda.

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang terhadap sesuatu yang telah dilihat, didengar atau dialaminya. Dalam mengungkapkan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu bermain dengan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan lirik atau puisi. Rekreasi bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa atau penyimpangan makna kata dan ditunjang dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagu sehingga pendengar semakin banyak terbawa suasana berdasarkan apa yang penulis gambarkan.

Klasifikasi pikiran adalah suatu hitungan yang membahas tentang emosi apa yang terkandung dalam diri seseorang. Seperti senang, marah, takut, sedih, benci. Situasi-situasi seperti itu membangkitkan emosi-emosi ini erat kaitannya dengan gerakan-gerakan yang dibawakan dan akhirnya mengakibatkan peningkatan ketegangan dalam diri seseorang. Seperti dikutip dalam (Minderop, 2013) kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan sering dipandang sebagai pikiran yang paling sederhana (emosi primer). Keadaan yang mengilhami emosi-emosi ini sangat terkait dengan gerakan yang mengilhami dan mempengaruhi ketegangan yang berlipat ganda.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini didasari atas pengamatan makna lagu yang dapat dinilai dari setiap lirik yang dinyanyikan. Lagu *Realita* menceritakan tentang kehidupan anak muda jaman sekarang yang terlalu mengikuti kehidupan dunia. Sehingga setiap tindakan yang mereka ambil hanya berdasarkan apa yang mereka mau dan bukan berasal dari apa yang mereka butuhkan. Dapat dilihat dan didengar dari setiap lirik lagu *Fourtwnnty* yang berjudul *Realita*. Makna lagu ini juga memberikan arti bahwa orang-orang jaman sekarang khususnya anak muda terlalu cepat dalam mengambil keputusan dan tindakan tetapi pada kenyataannya mereka tidak tau apa arti dari semua hal tersebut. Disamping itu, banyak perilaku negatif yang tergambar dalam lagu tersebut, salah satunya adalah tato pada tubuh. Banyak yang mentato tubuhnya demi trend atau agar lebih terlihat keren tentu semuanya tidak ada artinya dan manfaat selain dari mengotori tubuh. Semua itu datang dari pergaulan yang dimiliki oleh anak-anak muda sekarang ini. Tentu banyak sekali resiko yang akan diderita ketika sudah memilih keputusan yang salah, beberapa pesan dan makna yang terkandung secara umum berkaitan tentang toleransi, kedamaian, dan pluralisme.

Referensi

- Achsani, F. (2019). Representasi Kehidupan Anak Dalam Wacana Lirik Lagu Bertema Broken Home. In *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 1, Issue 2, p. 50). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i2.1860>
- Al, N., & Putra, I. (2019). Lagu Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Isi Pesan Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Karya A . Muhibbin).
- Danandjaja, J. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. *Antropologi Indonesia*, 52. <https://doi.org/10.7454/ai.v0i52.3318>
- Danesi, M. (2010). *Pesan Tanda dan Makna*. Jalsutra.
- Dwi, S., & Arfah, H. (2022). Kritik Sosial Dalam Musik (Analisis Tekstual Representasi Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Papua Kucinta “ Karya Iksan Skuter) Pendahuluan. *Al Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(1), 100–109.
- Fadhilah, Y. (2019). Kritik dan Realitas Sosial dalam Musik. *Commercium*, 1(2), 113–118.
- Finney, J. (2002). Music education as aesthetic education: a rethink. *British Journal of Music Education*, 19(2), 119–134. <https://doi.org/DOI: 10.1017/S0265051702000219>
- Florescia, O. I. (2021). Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Karya Yab Sarpote: Analisis Wacana Kritis Van Dijk.
- Ginahandiko, I., Nur, A. S., & Tadjuddin. (2022). Analisis Semiotika : Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu “ Fought The System ” Karya Tuan Tigabelas. *Perspektif*, 5(2), 505–517.
- Hidayatullah, R. (2021). Komunikasi musikal dalam konser “musik untuk republik.” *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(2), 145–160.
- Jalaludin, R. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1998). Bala iPustaka.
- Minderop, A. (2013). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, M. Z. (2016). Kemampuan literasi media (media literacy) di kalangan remaja rural di Kabupaten Lamongan. repository.unair.ac.id. <https://repository.unair.ac.id/41382/>
- Niswati Khoiriyah, S. S. Si. (2017). Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care Di Kota Surakarta. *Jurnal Seni Musik Unnes*.
- Qusairi, W. (2017). Makna Kritik Sosial Pada lirik Lagu merdeka karya Group Musik Efek RUMah Kaca. *Ilmu Komunikasi*, 5(4).
- Radio Hardrock FM. (2018). Buat lo yang mau tahu secara lengkap cerita lagu Realita dari Fourtwnty. Radio Hardrock FM.
- Septiyan, D. D. (2019). Pengaruh Habitus Dari Selera Musik Terhadap Konsep Diri Penikmatnya. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 1(2), 101–108.

- Sinaga, F. S. S. (2020). Musik Trunthung Sebagai Wujud Kearifan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Seni. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 3(1), 27–38.
- Sinaga, F. S. S. (2016). Musik Trunthung Sebagai Media Ekspresi Masyarakat Warangan. *Seminar Antar Bangsa*, 161–174. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wc4vy>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sunarto. (2015). Pemikiran Hanslick tentang Estetika dan Kritik Musik. 3(April).
- Sunarto, S. (2016). Estetika Musik: Autonomis versus Heteronomis dan Konteks Sejarah Musik. *PROMUSIKA: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 4(2), 102–116.
- Suyanti, S., & Jabar, C. S. A. (2022). Studi Deskriptif Isi Pesan Moral Pada Lirik Lagu Dolanan Khas Jawa. In *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 6, Issue 6, pp. 5605–5614). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3256>
- Trilaksana, A. (2021). Musik Pengamen Jalanan (Studi Tentang Fungsi Musik Jalanan Sebagai Media Pendidikan Moral dan Kritik Sosial).
- Widyanta, N. C. (2019). Makna Metaforis Yang Terkandung Dalam Lagu “Tikus-Tikus Kantor” Karya Iwan Fals. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 1(2), 52–64.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.